



Jurnal Penelitian
Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan

Jurnal Penelitian
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Vol. 1 No. 1 Januari 2021 | 1 - 6



Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan

Yohana Enika Irma ^{1*}

^a SMP Negeri 1 Lembor, Indonesia

¹ irmaenik15@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 November 2020

Revised: 25 Desember 2020

Accepted: 1 Januari 2021

Kata kunci:

Panti Asuhan
Orang tua asuh
Disiplin
Moral

: ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan disiplin dan moral anak panti asuhan dengan peran orang tua asuh di dalam panti asuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan disiplin dan moral anak dengan memberikan kasih sayang kepada anak panti, memberikan nasehat kepada anak untuk selalu menghormati dan menyayangi sesama, anak diajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugasnya di dalam panti asuhan. Orang tua asuh juga menyekolahkan anak-anak asuh dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Upaya memberikan motivasi kepada anak, memberikan pendidikan keagamaan di dalam panti agar anak bisa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menuntun anak untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di dalam panti asuhan. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua asuh di dalam panti asuhan dapat memberikan dampak yang baik untuk anak-anak asuh panti asuhan karena mereka sebagai pendorong yang menuntun anak kepada hal-hal yang baik serta orang tua asuh harus mampu memberi contoh dan perilakuyang baik, agar anak-anak panti asuhan dapat meniru kebaikan ari orang tua asuh.

ABSTRACT

The Role of Foster Parents in Fostering The Discipline and Morality of Children in Orphanages. This article aims to describe the discipline and moral development of orphaned children with the role of foster parents in the orphanage that nurture, educate, guide and care for children to be a disciplined and moral person good. This research uses qualitative approach with case study research type. The results showed the role of foster parents in fostering the discipline and morals of children dipanti care is by giving love to the orphanage, giving advice to children to always respect and love each other, the child is taught to be responsible with his duties in the orphanage. Foster parents also send foster children from elementary-high school level. Providing motivation to children, providing religious education in the orphanage so that children can piety to God Almighty and guide children to study hard either in school or in orphanage. With the coaching done by foster parents in the orphanage can have a good impact for the children foster orphanage because they as a driving force that leads children to good things and foster parents should be able to give examples and good behavior, so that the orphanage can imitate the good of the foster parents.

Keywords:

Orphanage
Foster parents
Discipline
Moral

Copyright © 2021 (Yohana Enika Irma). All Right Reserved

How to Cite : Irma , Y. E. (2021). Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan. Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(1), 1-6.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kehadiran orangtua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orangtua untuk mewariskan perilakudisiplin dan moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku. Keadaan ini, akan berbeda dengan anak yang tidak memiliki keluarga secara utuh. Cara yang dilakukan agar anak masih dalam pengasuhan yaitu dengan menampung anak-anak tersebut ke panti asuhan. Secara umum dalam Kepmensos No.50/HUK/2004 menjelaskan bahwa panti asuhan adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, anak yang kurang mampu, dan terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar (Khoirunnisa, Ishartono, & Resnawaty, 2011).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan mempunyai peranan untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak terlantar, agar pendidikan anak dapat berjalan dengan baik. Panti asuhan memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan berfungsi sebagai pengganti orang tua, sehubungan dengan orang tua anak yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anak (Gandaputra & Wirusaha, 2009). Dalam hal ini orang tua asuh dalam panti asuhan turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan anak dan pembinaan disiplin dan moral anak.

Orang tua asuh adalah peorangan atau keluarga atau masyarakat yang bertindak selaku orang tua atau wali anak kurang mampu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan atau sarana belajar, agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar dalam rangka wajib belajar (Dina, Amirullah, & Ruslan, 2010). Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa orang tua asuh adalah seorang yang bertindak seperti orang tua dalam keluarga yang memberikan biaya pendidikan, dengan memberikan pendidikan dan sarana belajar, anak asuh diharapkan dapat bersikap tekun dalam belajar dan bersikap disiplin serta memiliki perilaku yang baik. Disiplin adalah sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilakutertib (Prasasty, 2017). Jika anak berperilakudisiplin didalam panti asuhan, maka anak akan memiliki moral yang baik, menurut Satriya (2015) menyatakan moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyakut tingkah laku dan perbuatan manusia.

Penelitian tentang moral dan karakter sudah banyak dilakukan oleh beberapa penliti baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Ardiyansyah et al., 2019; Nono et al., 2018; Wadu, Darma, et al., 2019; Wadu, Ladamay, et al., 2019; Wadu & Jaisa, 2017) Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pembinaan disiplin dan moral anak dengan peran orang tua asuh. Peran orang tua asuh yang ditemukan adalah perilakumoral dalam panti asuhan sangat diterapkan dan orang tua asuh turut memabantu dalam upaya pembentukan moral maupun disiplin pada anak. Dalam Pertumbuhan dan pembinaan moral, yang didahulukan adalah tindak moral, yang sejak kecil anak-anak telah di bina untuk mengarah kepada moral yang baik (Komariah, 2011). Sehubungan dengan pernyataan ini moral anak dibina sejak kecil agar ia mampu menentukan perbuatan yang baik dan benar.

Sejalan dengan pembinaan disiplin anak di panti asuhan dengan memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam moral serta teladan yang baik untuk anak asuh dengan cara (a) pembiasaan saling tolong menolong, (b) peningkatan sikap disiplin, (c) peningkatan sikap sopan santun, (d) penanaman sikap jujur, (e) penanaman sikap mandiri (Fuadi, Hamid, & Suhaimi, 2013). Anak-anak panti asuhan akan dilatih untuk disiplin dalam ibadah, belajar, dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan panti, dengan demikian melalui pembiasaan ini anak-anak panti asuhan akan terbiasa melakukan hal-hal tersebut sehingga anak-anak ini dapat menerima apa yang telah di ajarkan oleh orang tua asuh dalam panti asuhan. Berdasarkan Hasil temuan ini maka penulis tertarik untuk meneliti bagaiman peran orang tua asuh dalam membina disiplin dan moral anak di panti asuhan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam membentuk disiplin dan moral anak di panti asuhan yang diberikan oleh orang tua asuh.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis penelitian ini studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer, data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang langsung dilakukan oleh peneliti. Untuk memperoleh dapat primer peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan wawancara dan observasi. Data sekunder, data ini

diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan pembahasan

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian dengan pengamatan terhadap pembinaan disiplin dan moral anak dengan peran orang tua asuh dalam panti asuhan. Dari hasil observasi ini ditemukan bahwa pembinaan disiplin dan moral anak yang diberikan oleh orang tua asuh dalam panti asuhan sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat setiap anak panti asuhan disiplin saat sholat, pulang sekolah, dan belajar. Selain itu, Orang tua asuh juga memberikan kesempatan kepada anak panti asuhan untuk mengembangkan bakat mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara bertatap muka dengan orang tua asuh dan anak asuh panti asuhan, peneliti telah menemukan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua asuh sangat penting bagi anak-anak panti asuhan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari anak-anak panti asuhan. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua asuh bertujuan agar anak panti asuhan memiliki perilakuyang baik dan menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan panti asuhan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembinaan disiplin dan moral anak panti asuhan dengan peran orang tua asuh seperti memberikan nasehat kepada anak panti asuhan, mengingatkan anak-anak panti untuk sholat, berperilakusopan santun, saling menghargai dan menghormati sesama serta rajin dalam belajar, orang tua asuh juga selalu memberi motivasi kepada anak panti asuhan.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa foto orang tua asuh saat memberikan nasehat kepada anak-anak panti asuhan. Foto kegiatan orang tua asuh dengan anak-anak panti asuhan, serta ada beberapa dokumen yang dimiliki oleh orang tua asuh. Berdasarkan sumber data primer yang berupa wawancara dan obsevasi serta data sekunder yang berupa dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara wawancara, observasi dan dokumentasi guna menjawab rumusan masalah tentang pembinaan disiplin dan moral anak di panti asuhan. Yang mana dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi telah ditemukan data yang berkesinambungan untuk dianalisis.

Pengertian pembinaan dapat dikelompokkan menjadi tiga makna yaitu pertama penerimaan, pemeliharaan dan pemaparan, kedua perbaikan, ketiga pelanjutan, penambahan, pengembangan, peningkatan kualitas atau pemberian struktur baru pada suatu hal (Anam & Suharningsih, 2014). Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah pemeliharaan dan pemberian pada sebuah hal yang baru. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua asuh untuk menyelesaikan permasalahan di lokasi penelitian. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua asuh untuk membentuk perilakuanak agar lebih baik dalam kehidupan panti asuhan maupun di tengah-tengah masyarakat.

Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua asuh di panti asuhan yaitu dengan pembinaan keagamaan yang merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang diutamakan untuk anak-anak di panti asuhan. Dengan alasan agar anak- anak panti asuhan dapat belajar ilmu agama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua asuh meberikan nasihat dan arahan kepada anak mengenai tingkah laku anak. Orang tua asuh selalu membiasakan anak-anak panti asuhan untuk disiplin dalam hal shalat, belajar, dan jam makan, misalnya pada saat jam sholat selalu mengingatkan anak-anak untuk sholat, begitupun pada saat belajar dan makan.

Pembinaan disiplin ini bertujuan agar anak-anak panti asuhan mampu bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan panti asuhan dan masyarakat. Disiplin meliputi pertama mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, kedua pengikutan dan ketataan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya (Angmalisang, 2012). Selain pembinaan disiplin, pembinaan moral juga sangat dibutuhkan oleh anak-anak panti asuhan agar anak-anak bisa membedakan perbuatan-perbuatan yang dinilai benar dan buruk dalam lingkungan panti dan diluar panti asuhan. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah sehingga moral merupakan kendali dalam bertingkah laku (Muhammad, Mukmin, & Ali, 2016).

Peran orang tua asuh dalam membina disiplin dan moral anak dalam panti asuhan dengan memberikan kasih sayang kepada anak, merawat dan membimbing dan memberikan keterampilan-keteramplan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Orang tua asuh adalah peorangan

atau keluarga atau masyarakat yang bertindak selaku orang tua atau wali anak kurang mampu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan atau sarana belajar, agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar dalam rangka wajib belajar (Dina et al., 2010). Orang tua asuh membiasakan anak untuk disiplin dengan aturan yang telah dibuat oleh panti asuhan. Hal ini terlihat setiap anak panti asuhan harus membiasakan diri untuk izin, jika anak melanggar aturan orang tua asuh memberikan teguran, begitupun sebaliknya jika anak berperilaku baik, sopan dan taat pada aturan panti asuhan orang tua asuh selalu memberi reward atau pujian.

Selain itu orang tua asuh menjaga pola makan anak-anak panti asuhan dan merawat anak-anak panti asuhan ketika sakit. Anak-anak panti asuhan sudah menjalankan tugas mereka dengan baik misalnya; anak-anak selalu membersihkan lingkungan sesuai dengan jadwal, melaksanakan sholat lima waktu, disiplin dengan aturan panti asuhan dan sangat menghormati orang tua asuh seperti orang tua kandung mereka sendiri. Dalam hal bergaul orang tua asuh tidak membebaskan anak laki-laki untuk masuk kedalam kamar perempuan, sedangkan dalam hal berpakaian orang tua asuh menganjurkan anak laki-laki untuk memakai sarung dan yang perempuan harus memakai jilbab dan tidak diperbolehkan memakai celana pendek. Dengan demikian orang tua asuh sudah berusaha menjalankan perannya sebagai guru (Gultom, 2011).

Dengan peran sebagai orang tua asuh, dengan memberikan sesuatu yang baik bagi anak panti yaitu dengan memberikan mereka fasilitas pendidikan, mengajarkan akan kemandirian, mengajarkan untuk saling menghormati baik sesama anak-anak di panti maupun dengan orang yang lebih tua seperti pengurus panti asuhan, serta melatih dan memberikan pelatihan keterampilan bagi anak asuh. (Khoirunnisa et al., 2011). Sehubungan dengan pembinaan disiplin dan moral anak dengan peran orang tua asuh seperti menanamkan sikap jujur kepada anak, memberikan teladan yang baik kepada anak panti asuhan dan menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak asuh. Orang tua asuh juga berupaya menjauhkan anak panti asuhan dari pergaulan yang tidak baik dan membiasakan anak panti asuhan untuk berperilaku sopan santun. Dengan demikian anak panti asuhan akan terbiasa disiplin dan memiliki moral yang baik (Gultom, 2016).

Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua asuh diharapkan anak panti asuhan terus menanamkan sikap disiplin dan memiliki moral yang baik terhadap diri sendiri maupun dengan aturan panti asuhan. Anak panti asuhan diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan kepatuhan, dan menumbuhkan keakaraban antara orang tua asuh dan anak asuh. Orang tua asuh tentunya sangat mendukung perkembangan dan pertumbuhan pada anak serta membantu anak terus disiplin dan memiliki bermoral baik. disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban (Pujawati, 2016)

Pembinaan moral dan disiplin ini akan memberi dampak yang baik bagi anak panti asuhan, salah satunya dapat meningkatkan sikap disiplin anak dalam panti asuhan, sedangkan mengajarkan moral kepada anak di panti asuhan juga sangat berpengaruh pada perilaku anak. Moral sebagai pedoman salah atau benar bagi perilaku seseorang yang ditentukan oleh masyarakat (Azizah, 2016). Orang tua asuh mengajarkan anak tentang perbuatan baik agar anak memiliki moral yang baik. Selain itu, orang tua asuh juga memberikan pendidikan kepada anak panti asuhan dengan menyekolahkan anak panti asuhan serta memberikan kebutuhan sekolah anak asuh.

Semua peran yang telah dipaparkan diatas adalah pembinaan yang diberikan oleh Orang tua asuh dengan tujuan agar anak bisa menaati segala peraturan panti asuhan dan mampu berperilaku sesuai norma didalam masyarakat. Zuriyah, (2011) menyatakan pelaksanaan disiplin dan tindakan moral pada anak, tidak akan selamanya berjalan mulus, masyarakat terus tumbuh dan berkembang kondisi kehidupan serta relasi antara manusia semakin berkembang dan semakin kompleks. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan disiplin dan moral anak tidak akan berjalan baik tanpa adanya peran dari orang lain. Dengan demikian dilaksanakan pembinaan disiplin dan moral dengan peran orang tua asuh di panti asuhan agar anak panti asuhan bisa memiliki perilaku disiplin dan moral yang baik.

Simpulan

Peran orang tua asuh dalam membina disiplin dan moral anak di panti asuhan sangat penting, orang tua asuh membimbing dan merawat anak-anak dengan penuh kasih sayang. Pembinaan disiplin dan

moral yang diberikan oleh orang tua asuh dengan memberikan pendidikan keagamaan untuk anak-anak panti dan pendidikan formal di lingkungan sekolah serta belajar dalam lingkungan panti. Orang tua asuh memberikan kebutuhan pokok anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara layak. Orang tua asuh juga memberikan nasihat dan arahan kepada anak mengenai tingkah laku serta tindakan anak.

Referensi

- Anam, C., & Suharningsih. (2014). Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 469–483. Retrieved from https://jurnaledvokasi.files.wordpress.com/2012/02/11_98-104-vol-2-n0-2-2011-motivasi-dan-hubungannya-dengan-prestasi-belajar-mahasiswa-pada-mata-kuliah-tata-hidang-di-jurusan-pkk-fakultas-teknik-universitas-negeri-manado-kandoli.pdf
- Angmalisang, H. (2012). pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mahasiswa fakultas teknik universitas negeri manado. *jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 3(1), 138–146. retrieved from https://jurnaledvokasi.files.wordpress.com/2016/06/12_jurnal-maret-2012-angmalisang-oke.pdf
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Azizah, N. (2016). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan agama. *Jurnal Psikologi*, 33(2), 1–16. <https://doi.org/10.22146/JPSI.7078>
- Dina, N., Amirullah, & Ruslan. (2010). Peran orang tua asuh dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di desa air pinang kecamatan simeulue timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 24(1), 14–22. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/187407-ID-peran-orangtua-dalammeningkatkanperkempa.pdf>
- Fuadi, Hamid, A. S., & Suhaimi. (2013). Asuhan Menurut Hukum Islam Dan Peraturan Perundangan-Undangan Yang Berkaitan Dengan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 1–13. Retrieved from <http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmih/images/Jurnal/2.2013/2.1.8.2013/1.1.13.fuadi.pdf>
- Gandaputra, A., & Wirusaha. (2009). Gambaran self esteem remaja yang tinggal di panti asuhan. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 52–70. Retrieved from <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4996-Androegandaputra.pdf>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55-61.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Khoirunnisa, S., Ishartono, & Resnawaty, R. (2011). 13 Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 69–73. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/13258/6098>
- Komariah, K. St. (2011). Model Pendidikan Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45–54. Retrieved from http://jurnal.upi.edu/file/04_Model_Pendidikan_Nilai_Moral-Kokom.Pdf
- Muhammad, M., Mukmin, Z., & Ali, H. (2016). Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa'adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(3), 71–79.
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Prasasty, T. A. (2017). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 65–74. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/168579-ID-pengaruh->

- disiplin-dan-motivasi-belajar-t.pdf
- Pujawati, Z. (2016). Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di. *Journal Psikologi*, 4(2), 227–236. Retrieved from [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/Jurnal \(02-23-16-06-25-08\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/Jurnal (02-23-16-06-25-08).pdf)
- Satriya Bambang. 2015. *Filsafat Pancasila*. Jakarta: Nirma Media
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66–70. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan Moral Anak-Anak melalui Sekolah Minggu di Gereja Santo Andreas Tidar, Malang. *Journal Of Moral And Civic Education*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/8851412322019204>
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.